

Pemberdayaan masyarakat melalui model bisnis berkelanjutan pada bank sampah “Ikhlas” di Perumahan Putri Tujuh II Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru

Kurniawaty Fitri¹, Susi Hendriani¹, Joleha², Dewita Suryati Ningsih¹, Arwinince Pramadewi¹, Rosnelly Roesdi¹, Prima Andreas Siregar¹

¹Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Penulis korespondensi : Kurniawaty Fitri

E-mail : kurniawaty.fitri@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 13 April 2025 | Direvisi 07 Mei 2025 | Disetujui: 07 Mei 2025 | Online: 20 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Pemberdayaan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam menemukan alternatif baru dalam menghadapi permasalahannya. Warga perumahan saat ini masih rendah tingkat partisipasinya dalam melakukan pengumpulan dan penyetoran sampah ke bank sampah “Ikhlas” sehingga tujuan didirikannya bank sampah belum sepenuhnya terealisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan salah satu upaya pemberdayaan anggota bank sampah dengan memberikan pengetahuan dalam mendaur ulang sampah organik melalui kegiatan pengomposan dan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui edukasi dan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Kegiatan edukasi dan pelatihan dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 08 Nopember 2024 bertempat di aula Musholla Al.Ikhlas Perumahan Putri Tujuh II Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru yang dihadiri oleh pengurus dan nasabah bank sampah serta masyarakat sekitar yang belum menjadi nasabah bank sampah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim berkolaborasi dengan Komunitas rumah minim sampah yang diwakili oleh Ibu Gina Suprapti. SP, dimana dalam hal ini bertindak sebagai narasumber untuk mengolah sampah menjadi kompos dan pupuk organik cair. Tahapan pelaksanaan meliputi survey awal, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan diperoleh data bahwa hanya sekitar 20% (6 orang) peserta yang sudah memiliki pengetahuan dan melakukan pengolahan sampah yang dihasilkan rumah tangganya. Setelah pelaksanaan kegiatan seluruh peserta yang berjumlah 30 orang memiliki pengetahuan dan berkeinginan untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos dan pupuk organik cair.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; bank sampah; sampah rumah tangga; kompos; pupuk organik cair.

Abstract

Empowerment is an effort to improve the ability of individuals or groups to find new alternatives in dealing with their problems. Residents of the housing complex currently still have a low level of participation in collecting and depositing waste to the "Ikhlas" waste bank so that the purpose of establishing a waste bank has not been fully realized. This activity aims to carry out one of the efforts to empower waste bank members by providing knowledge in recycling organic waste through composting activities and empowering the community by increasing environmental awareness through education and active participation in waste management. The education and training activities were held on Friday, November 8, 2024 at the Al.Ikhlas Musholla hall, Putri Tujuh II Housing, Tuah Madani District, Pekanbaru, which was attended by the management and customers of the waste bank and the surrounding community who were not yet customers of the waste bank. In

implementing this activity, the team collaborated with the Low Waste Home Community represented by Mrs. Gina Suprapti. SP, who in this case acted as a resource person to process waste into compost and liquid organic fertilizer. The implementation stages include initial surveys, implementation and evaluation. Before the socialization and training activities, data was obtained that only about 20% (6 people) of participants already had the knowledge and processed the waste produced by their households. After the implementation of the activities, all participants had the knowledge and wanted to process household waste into compost and liquid organic fertilizer.

Keywords: community empowerment; waste bank; household waste; compost; liquid organic fertilizer.

PENDAHULUAN

Sampah diperkotaan sudah menjadi masalah yang memprihatinkan dan butuh penanganan yang tepat dimana sampah yang dihasilkan rumah tangga merupakan bagian terbesar dari komposisi sampah berdasarkan sumber sampah yaitu sebesar 38,32 % (sipsn.menlhk.go.id,2022) dengan didominasi oleh sisa makanan, bahkan di Provinsi Riau, berdasarkan sumber tersebut, sampah yang berasal dari sisa makanan adalah sebesar 59,00 %. Hal ini diantaranya disebabkan oleh pola konsumsi yang sering menyisahkan makanan dan belum terbiasa untuk memilah sampah organik dan an organik. Atas dasar ini pada tahun sebelumnya telah didirikan bank sampah “ Ikhlas” dilokasi perumahan Putri Tujuh II yang juga menghadapi masalah timbunan sampah disekitar perumahan. Pembentukan bank sampah ini dinilai cukup efektif dalam mengurangi tumpukan sampah apalagi ditunjang dengan tingkat pendidikan dan ekonomi warga yang cukup baik, warga berkeinginan untuk memiliki lingkungan rumah yang bersih, asri dan sehat.

Jika warga selain berperan sebagai penghasil sampah juga sekaligus mampu berperan dalam pengelolaan sampah maka diperlukan bank sampah untuk menampung dan memasarkan sampah tersebut agar memiliki nilai ekonomi juga memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Suryani dalam Nabillah,dkk: 2019).

Warga perumahan saat ini masih rendah tingkat partisipasinya dalam melakukan pengumpulan dan penyetoran sampah ke bank sampah “ Ikhlas” sehingga tujuan didirikannya bank sampah belum sepenuhnya terealisasi. Selain itu diduga masih kurangnya keinginan masyarakat dalam memilah sampah dan mendaur ulang sampah rumah tangga agar memiliki nilai ekonomi. Berdasarkan pendapat Priyanto (2018) yang menyebutkan peran bank sampah dalam mengurangi jumlah sampah ke TPA dan menjaga lingkungan adalah:

- a. Pengurangan sampah organik dan non organik melalui kegiatan pengomposan dan daur ulang
- b. Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesadaran Lingkungan.melalui edukasi dan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Keberadaan bank sampah dapat mengurangi dampak negative sampah terhadap lingkungan, maka dengan mengolah sampah menjadi produk yang dapat dijual selakigus dapat memastikan keberlanjutan operasional bank sampah dengan memberdayakan masyarakat setempat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan akses agar kualitas hidup meningkat. Masyarakat diberi pengetahuan cara memilah sampah, mengolah dan mendapat manfaat ekonomi dari hasil daur ulang. Hal ini akan meningkatkan kesadaran lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Maka kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan salah satu upaya pemberdayaan anggota bank sampah dengan memberikan pengetahuan dalam mendaur ulang sampah organik melalui kegiatan pengomposan dan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui edukasi dan partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Pemberdayaan masyarakat melalui model bisnis berkelanjutan pada bank sampah “Ikhlas” di Perumahan Putri Tujuh II Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dengan memberikan edukasi dan pelatihan pengomposan dengan khalayak sasaran adalah pengurus dan nasabah bank sampah Ikhlas serta warga perumahan yang belum menjadi nasabah bank sampah.

Strategi pelaksanaan kegiatan dibuat agar tujuan kegiatan tercapai dan tepat sasaran.. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah yaitu memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak tentang jenis sampah, cara memilah sampah rumah tangga dan memberikan pelatihan pengolahan sampah yang memiliki potensi bernilai ekonomi serta praktek pembuatan kompos dan pupuk organik cair

Tahapan pelaksanaan meliputi sosialisasi kegiatan dengan cara berkoordinasi dengan pengurus bank sampah untuk mengetahui kondisi objek, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pelaksanaan kegiatan bagi perkembangan bank sampah ikhlas serta penentuan strategi pengembangan dimasa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 08 Nopember 2024 bertempat di aula Musholla Al.Ikhlas Perumahan Putri Tujuh II Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru yang dihadiri oleh pengurus dan nasabah bank sampah serta masyarakat sekitar yang belum menjadi nasabah bank sampah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim berkolaborasi dengan Komunitas rumah minim sampah yang diwakili oleh Ibu Gina Suprpti. SP, dimana dalam hal ini bertindak sebagai narasumber untuk mengolah sampah menjadi kompos dan pupuk organik cair. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang potensi ekonomi dari pemanfaatan dan pengolahan sampah menjadi kompos dan pupuk organik cair sebagai bagian dari bisnis berkelanjutan pada bank sampah "Ikhlas" oleh tim pengabdian FEB Universitas Riau.

Sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan diperoleh data bahwa hanya sekitar 20% (6 orang) peserta yang sudah melakukan pemilahan dan pengolahan sampah yang dihasilkan rumah tangganya, selebihnya belum melakukan pengolahan. Berdasarkan data ini maka kegiatan pengabdian ini memenuhi target sasaran yaitu meningkatnya anggota bank sampah yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilah dan mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos dan pupuk organik cair.

Tim melaksanakan program pemberdayaan kepada masyarakat baik dengan melakukan kegiatan edukasi yaitu memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis sampah, penyebab timbulnya masalah sampah, manfaat pengolahan sampah serta cara mengolah sampah menjadi kompos dan pupuk organik cair. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan pemahaman tentang prinsip dalam mengompos, manfaat mengompos dirumah, penjelasan tentang perlengkapan dan bahan yang digunakan dan cara membuat kompos dan pupuk organik cair. Untuk lebih rinci metode pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut:

Pendekatan edukasi

Mengedukasi anggota kelompok anggota bank sampah mengenai pentingnya pemilahan sampah dan manfaat pengolahan sampah. Penyampaian materi tentang pengolahan limbah rumah tangga akan memiliki nilai yang lebih tinggi apabila telah diolah menjadi pupuk organik padat (kompos) dan pupuk organik cair. Limbah rumah tangga yang sering dijumpai dan berpotensi untuk dijadikan pupuk organik seperti kulit buah, potongan sayur yang rusak dan tidak layak konsumsi, ampas teh, kulit bawang, sisa makanan lainnya seperti tulang ayam, tulang ikan dan nasi basi. Penyampaian perlengkapan dan bahan-bahan yang dibutuhkan meliputi :Komposter sebagai wadah untuk proses dekomposisi sampah organik menjadi kompos, Bioaktivator yang berfungsi mempercepat proses pengomposan, kemudian bahan-bahan hijau sebagai massa kompos, sumber nitrogen, tempat mikroorganisme tumbuh dan berkembang biak serta bahan coklat yang berfungsi untuk menambah massa, penyaring udara, sumber karbon, penyerap bau dan sumber tenaga untuk mikroorganisme.

Pemberdayaan masyarakat melalui model bisnis berkelanjutan pada bank sampah "Ikhlas" di Perumahan Putri Tujuh II Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru



Gambar 1. Edukasi kepada masyarakat

Pelatihan Praktis

Memberikan pelatihan langsung mengenai teknik daur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos dan pupuk organik cair. Pembuatan pupuk organik dengan bahan-bahan yang berasal dari sampah rumah tangga. Bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam praktik mengompos ini terdiri dari :

1. Komposter (karung bekas, ember bekas, pot besar, ember cat bekas)
2. Bioaktivator (air cucian beras 1 liter , tape singkong 100 gr dan 50 gr gula merah)fermentasikan selama 4-6 hari
3. Bahan Hijau (sisa potongan sayur, kulit buah, sisa makanan yang tidak berlemak)
4. Bahan Coklat (daun kering, ranting kayu)

Pertama, narasumber menjelaskan kegunaan masing-masing bahan dan perlengkapan yang digunakan serta menjelaskan setiap tahapan pembuatan kompos dan pupuk organik cair dengan cara yang mudah dan bahan-bahan yang juga tersedia dirumah.

Bahan hijau dan bahan coklat dicacah hingga berukuran kecil agar mempercepat proses. Perbandingan kedua bahan tersebut 1-3:1. Masukkan bahan hijau dan bahan coklat secara bergantian dan disiram dengan bioaktivator pada setiap lapisannya. Selama proses pengompos kadar oksigen didalam komposter harus cukup (oksigen dari lubang-lubang pada komposter) Selain itu kelembaban juga harus dijaga tidak basah atau tidak kering.

Hingga saatnya dapat dipanen setelah warna menyerupai tanah / coklat kehitaman, aroma seperti bau tanah atau seperti bau tanah, suhu normal dan terjadi penyusutan 20-40 % dari massa awal . Kompos dapat dimanfaatkan untuk membantu pertumbuhan tanaman dipekarangan rumah bahkan menjadi potensi sumber pendapatan bagi bank sampah dengan menjual pupuk kompos.Sedangkan pupuk organik cair dialirkan melalui keran yang ada dibagian bawah komposter.

Teknik pengolahan sampah organik rumah tangga dalam kegiatan ini relevan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Visca (2024) yang menyebutkan bahwa terdapat paradigm baru memandang sampah sebagai sumberdaya bernilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, energi, kompos atau pupuk. Kompos dan pupuk organik cair yang dihasilkan warga RW 08 untuk menambah kesuburan tanaman pakcoy milik kelompok wanita tani (KWT) RW 08.

Disisi lain, Aulia (2022) melakukan kegiatan pemberdayaan dengan memanfaatkan sampah organik dan batang pisang untuk membuat pupuk organik cair yang dapat dimanfaatkan masyarakat Kampung Gunung Indah sehingga mampu meningkatkan kesadaran akan kesehatan lingkungan serta memberikan nilai ekonomis bagi warga karena mengurangi pengeluaran untuk membeli pupuk bahkan menambah penghasilan keluarga dari penjualan pupuk organik cair. Sementara itu Rosa (2023) melaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk membantu petani karet, sawit dan padi di desa Bandar sari dengan memberikan pelatihan membuat pupuk kompos dan pupuk organik cair

Pemberdayaan masyarakat melalui model bisnis berkelanjutan pada bank sampah "Ikhlas" di Perumahan Putri Tujuh II Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru

berbahan dasar sampah organik rumah tangga sehingga terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam membuat kompos dan pupuk organik cair.

Pemberian Modul

Selain penyampaian materi melalui presentasi dan peragaan bahan yang digunakan, materi cara pembuatan pupuk organik padat dan cair disajikan dalam bentuk buku panduan yang dicetak sesuai jumlah peserta sasaran, sehingga dapat dipergunakan apabila ingin membuat pupuk organik. Menyediakan materi pelatihan dalam bentuk modul dan panduan yang dapat dibaca oleh peserta setiap saat.



Gambar 2. Modul Pembuatan Kompos dan POC

Pembuatan kompos dan pupuk organik cair dalam kegiatan ini menggunakan bahan potongan sayur, kulit bawang dan kulit buah dari sampah dapur, sedangkan bahan coklat menggunakan daun-daunan kering dari halaman rumah dengan perbandingan 1:1. Bio aktivator memanfaatkan air cucian beras dan tape singkong. Komposter yang digunakan ember plastik bekas cat yang didesain sedemikian rupa menjadi 2 tingkat sebagai tempat proses pengomposan dan pupuk organik cair mengalir kebagian bawah ember dan dapat diambil melalui saluran keran dibagian samping bawah komposter setelah 10 hari, sedangkan kompos dipanen setelah 3 bulan.

Cara seperti ini relevan dengan kegiatan yang dilakukan Visca (2024) namun menggunakan larutan bioaktivator EM4 dengan komposter drum plastik, sedangkan Aulia (2022) menggunakan bioaktivator berupa EM-4, tetes tebu dengan komposter menggunakan botol plastik.

Diskusi dan Sharing Pengalaman

Menyediakan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan operasional bank sampah. Anggota sharing terkait pengalamannya membuat kompos dari sampah organik dan menyampaikan kendala yang dihadapi kepada narasumber. Selanjutnya narasumber memberikan masukan untuk aktivitas pembuatan kompos dan pupuk organik cair yang benar sehingga peserta dapat memperbaiki cara pembuatan kompos dan pupuk organik dimasa mendatang.

Pemberdayaan masyarakat melalui model bisnis berkelanjutan pada bank sampah "Ikhlas" di Perumahan Putri Tujuh II Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru



Gambar 3. Diskusi dan sharing antara narasumber dan peserta

Capaian

Indikator capaian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan : Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang cara mengolah sampah secara efektif dan efisien serta mampu mengaplikasikan teknik pengelolaan sampah yang telah diajarkan
2. Produk yang dihasilkan dari pengelolaan sampah berupa pupuk padat (kompos) dan pupuk organik cair.
3. Peningkatan Pengelolaan sampah. Diharapkan terjadi peningkatan dalam jumlah sampah yang berhasil dipilah serta meningkatnya produksi kompos dari sampah organik
4. Penguatan ekonomi anggota
Produk olahan sampah organik berupa kompos dan pupuk organik cair dimana ini dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi maupun dijual untuk menambah penghasilan.

Evaluasi dan tindak lanjut

1. Evaluasi peserta
Berdasarkan umpan balik dari peserta, mayoritas merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan berharap dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Tindak lanjut
Rencana untuk melakukan pendampingan lanjutan agar peserta dapat mengembangkan usaha berbasis sampah secara mandiri dan upaya yang lebih intensif untuk memperkenalkan bank sampah kepada masyarakat luas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya memberdayakan anggota bank sampah dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan usaha ekonomi berbasis sampah. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam pengelolaan sampah yang lebih baik dan peningkatan anggota bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat melalui model bisnis berkelanjutan pada bank sampah "Ikhlas" di Perumahan Putri Tujuh II Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, M., dkk. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik cair di Kampung Gunung Indah RT 04. *Jurnal UMJ*, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Defitri, M. (2023). Daur ulang sampah dan upaya atasi penumpukan sampah. *Wasted Change*. <https://wastedchange.com>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. New Society Publisher.
- Hart, S. L. (2003). Creating sustainable value. *Academy of Management Perspectives*, 17(2), 56-67. <https://doi.org/10.5465/ame.2003.10025189>
- Joleha, dkk. (2023). Inisiasi pembentukan bank sampah RT 09 RW 03 Perumahan Putri Tujuh II Kelurahan Sidomulyo Barat Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 5, 1-10.
- Lestari, dkk. (2020). Bank sampah sebagai solusi pengolahan sampah berbasis masyarakat (studi kasus di Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). *Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 45-58.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR/Tanggungjawab sosial korporasi*. Alfabeta.
- Nabilah, S. A., dkk. (2019). Perancangan model bisnis bank sampah di Kota Bandung menggunakan Business Model Canvas. *Journal.unpar.id*, 1(2), 25-40.
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 12-18. <https://doi.org/10.31602/jjce.v1i2.101>
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat, memberdayakan masyarakat*. PT. Refika Aditama.
- Schategger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: Categories and interaction. *Business Strategy and the Environment*, 20(4), 222-237. <https://doi.org/10.1002/bse.689>
- Stahel, W. R. (2016). The circular economy. *Nature News*, 531, 429-430. <https://doi.org/10.1038/531429a>
- Visca, R., dkk. (2024). Pembuatan kompos dari limbah organik rumah tangga menggunakan proses anaerobik di lingkungan RW 08 Pabuaran Asri, Pabuaran Mekar, Cibinor, Bogor. *Jurnal Dedikasi*, 5(1), 1-10.
- Waddock, S. (2004). Parallel universes: Companies, academics, and the progress of corporate citizenship. *Business and Society Review*, 109(1), 5-42. <https://doi.org/10.1111/j.0045-3609.2004.00002.x>
- Yunus, M. (2019). Peningkatan kinerja bank sampah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tanjung Kerta Kecamatan Ciamis Kota. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 25-30.